

Strategi Penyelesaian Masalah Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Isropil Siregar¹, Muhammad Ade Satria², Sanjur³, Sultan Tri Dianur⁴

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: Sultantrdiannurtrdiannur@gmail.com, adstrr1209@gmail.com, sanjur210422@gmail.com

Article received: 17 Agustus 2024, Review process: 24 September 2024,
Article Accepted: 07 Oktober 2024, Article published: 10 Desember 2024

ABSTRACT

The quality of the learning process in the classroom is an important factor that has a significant impact on the success of the entire education system. The purpose of this study is to analyze and describe problem-solving strategies in classroom action research. The approach in this research uses a literature study, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study can be stated that classroom action research (PTK) is a very important methodology in improving the quality of learning in the classroom. With a structured action cycle approach, PTK provides an opportunity to systematically identify learning problems, develop and implement appropriate intervention strategies, and evaluate the effectiveness of the actions taken. PTK not only impacts on improving student learning, but also on developing teacher professionalism. Through reflection and analysis conducted during the cycle, teachers can improve their teaching strategies, overcome obstacles that arise, and increase student engagement and motivation.

Keywords: Classroom Action Research, Education, Learning.

ABSTRAK

Kualitas proses pembelajaran di kelas merupakan faktor penting yang mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan keseluruhan sistem pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi penyelesaian masalah dalam penelitian tindakan kelas. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diutarakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodologi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan siklus tindakan yang terstruktur, PTK memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran secara sistematis, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi intervensi yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan yang telah diambil. PTK tidak hanya berdampak pada perbaikan pembelajaran siswa, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru. Melalui refleksi dan analisis yang dilakukan selama siklus, guru dapat memperbaiki strategi pengajaran mereka, mengatasi hambatan yang muncul, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran di kelas merupakan faktor penting yang mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan keseluruhan sistem pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak hanya bergantung pada penyediaan bahan ajar yang tepat, tetapi juga pada kemampuan merangsang minat dan motivasi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu dihadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Permasalahan utama yang sering dihadapi pendidik antara lain rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, serta hasil belajar yang belum memenuhi standar optimal yang diharapkan. Tantangan-tantangan ini sering kali menghalangi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan ideal, tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan lebih selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh keterampilan dan kemampuan guru pemberi materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengelola permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya motivasi belajar, dan kesenjangan antara hasil pembelajaran dengan standar yang diharapkan, jika tidak dikelola dengan baik, akan berdampak pada buruknya kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan. Tentu saja untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya yang inovatif dan sistematis.

Pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi masalah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang memadukan tindakan nyata di lapangan dengan proses refleksi kritis yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk bertindak tidak hanya sebagai guru yang menyebarkan pengetahuan, tetapi juga bersikap proaktif dalam mengidentifikasi masalah yang muncul, mengembangkan solusi yang lebih dapat diterapkan, dan mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran kesempatan untuk bertindak sebagai peneliti. PTK memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan nyata dan situasi di lapangan, sehingga solusi yang dikembangkan menjadi lebih relevan dan efektif.

Penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut mengenai berbagai hal yang terkait dengan cara mengatasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai secara spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara detail arti dan konsep dasar dari strategi penyelesaian masalah dalam PTK, termasuk prinsip-prinsip dasarnya, karakteristik utamanya, dan hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini, pengetahuan tentang cara menggunakan strategi pemecahan masalah adalah penting. Strategi ini akan membantu mengidentifikasi masalah dalam kelas dan menemukan solusi yang dapat meningkatkan pembelajaran. Kedua, penelitian ini akan meneliti cara-cara untuk mengidentifikasi masalah dalam proses belajar. Beberapa cara yang sering digunakan dalam PTK yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran. Semua cara tersebut bertujuan untuk memahami masalah secara lebih mendalam, baik dari siswa maupun guru. Ketiga, penelitian ini akan mencari berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang bisa digunakan dalam PTK. Beberapa cara yang bisa dipilih sebagai alternatif adalah pendekatan problem-based learning (PBL) yang fokus pada belajar berdasarkan masalah, dan strategi kolaboratif yang melibatkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, kita akan mempelajari teknik refleksi kritis sebagai cara untuk mendorong guru dan siswa berpikir lebih dalam tentang cara belajar yang sedang dilakukan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai seberapa efektif berbagai strategi pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK. Dalam penelitian ini, akan dinilai bagaimana penerapan setiap strategi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya, meningkatkan motivasi siswa, partisipasi aktif di kelas, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Ini akan melibatkan penelitian tentang perubahan yang terjadi selama siklus PTK, dan membandingkan hasil sebelum dan setelah menerapkan strategi. Dengan penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk meneliti konsep dan teori yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas dan membuktikan efektivitas strategi pengolahan masalah dalam pembelajaran.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengetahuan tentang PTK dan strategi pengolahan masalah yang berguna untuk pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara PTK dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi berharga dan panduan praktis bagi guru dan praktisi pendidikan. Mereka bisa gunakan strategi pengolahan masalah yang efektif di kelas mereka. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya akan membantu teori dalam pendidikan, tetapi juga akan memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan dan dinamika di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur yang komprehensif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang strategi penyelesaian masalah dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang saling terhubung dan dijalankan secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika yang terjadi dalam PTK. Ini termasuk cara terbaik untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data. Pada langkah ini, informasi dikumpulkan dari berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur untuk penelitian mencakup jurnal ilmiah, buku metodologi penelitian pendidikan, laporan penelitian sebelumnya, artikel dari database akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan JSTOR, serta dokumen kebijakan dan pedoman penelitian pendidikan. Sumber-sumber ini dipilih karena relevansinya yang tinggi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian yang sedang dikaji.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah memilih dan mengelompokkan data. Pada tahap ini, proses penyaringan dilakukan untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dengan topik penelitian digunakan. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama penelitian, seperti konsep dasar PTK, strategi pengolahan masalah, metode identifikasi masalah, dan analisis efektivitas strategi dalam konteks PTK. Penyusunan data ke dalam kategori-kategori ini bertujuan untuk memudahkan analisis lebih lanjut dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang penting bagi perkembangan praktik PTK di bidang pendidikan. Melalui pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan menyeluruh mengenai strategi penyelesaian masalah dalam PTK. Tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pendidikan dan penelitian di bidang PTK. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dan peneliti dalam meningkatkan implementasi PTK di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan strategi penyelesaian masalah dalam penelitian tindakan kelas, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Konsep dasar PTK dan Strategi Pengolahan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang sistematis yang digunakan untuk menggabungkan tindakan nyata dengan pemikiran teoritis guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Metode ini memungkinkan guru dan peneliti untuk melakukan tindakan pembelajaran dan juga mengevaluasi hasilnya dengan terstruktur. Dalam prakteknya, PTK memiliki beberapa karakteristik dasar yang membedakannya dari jenis penelitian lain. Salah satu hal utama yang

menonjol dari PTK adalah siklus dan kelangsungannya. Ini berarti PTK dilakukan dalam serangkaian siklus yang berulang, yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, dan hasilnya digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya. Dengan begitu, Penelitian Tindakan Kelas memiliki sifat dinamis, dimana setiap tahapannya dapat saling mempengaruhi dan beradaptasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Selain itu, PTK fokus pada penyelesaian masalah praktis yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam situasi ini, PTK tidak hanya dilakukan untuk tujuan teoritis atau eksperimental di luar kelas, tetapi lebih untuk menyelesaikan masalah langsung di dalam kelas. Setiap problem dalam proses belajar, seperti cara mengajar, semangat siswa, kesulitan memahami materi, dan hubungan guru-siswa, menjadi fokus utama dalam PTK. Maka PTK fokus pada mencari solusi yang bisa diterapkan dan diukur dalam menyelesaikan masalah-masalah itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. PTK juga terkenal karena bisa menggabungkan teori dan praktik. Ini artinya, bahwa PTK tidak hanya mengandalkan pengalaman guru di lapangan, tapi juga berdasarkan pada teori pendidikan dan pedagogi yang mendalam. Dengan menggabungkan teori dan praktik, PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan menguji berbagai pendekatan serta strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan situasi di kelas mereka. Dengan demikian, PTK mengizinkan dialog antara teori pendidikan dan pengalaman di lapangan selama tindakan di kelas. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan penelitian untuk mencari solusi berdasarkan fakta.

Salah satu tujuan PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap kali siklus, guru diharapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berjalan. Setiap langkah yang diambil oleh guru dalam siklus PTK dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah yang timbul, sehingga diharapkan hasil pembelajaran bisa lebih baik pada siklus berikutnya. Siklus ini berjalan dari satu tahap ke tahap berikutnya, dimana guru terus menilai dan memikirkan hasil dari setiap perubahan yang dilakukan. Jika tujuan yang diinginkan tidak tercapai, guru bisa membuat rencana baru yang lebih baik dan menyesuaikan langkah yang sudah dilakukan. Dengan PTK, guru bisa berkembang bukan hanya sebagai pengajar tapi juga praktisi yang inovatif dan adaptif demi pembelajaran yang baik. Dalam memecahkan masalah, PTK membantu guru mengidentifikasi dan merancang intervensi yang sesuai. Langkah pertama dalam menangani masalah adalah mendeteksi masalah dengan teliti dan menyeluruh. Dengan observasi yang teratur, guru dapat menemukan faktor-faktor yang memengaruhi cara siswa belajar, seperti pemahaman materi, kesulitan dalam belajar, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Setelah masalah diidentifikasi, guru akan merancang intervensi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Intervensi ini bisa berupa mengubah strategi pembelajaran, menggunakan metode baru yang lebih interaktif, atau memberikan variasi dalam media dan sumber belajar.

Setelah intervensi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian ini meliputi tidak hanya prestasi belajar siswa, tetapi juga perubahan dalam suasana kelas, meningkatnya partisipasi siswa, serta perubahan sikap atau motivasi siswa terhadap pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi apakah tindakan yang sudah dilakukan telah memberikan hasil baik, serta mengetahui hal apa yang harus diperbaiki atau dikembangkan di siklus selanjutnya. Proses refleksi yang terjadi terus-menerus adalah penting dalam PTK karena membantu guru menyadari praktik mengajar mereka dan beradaptasi dengan perubahan siswa. Selain itu, PTK memungkinkan guru untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Guru bisa mencoba berbagai strategi dan metode di kelas. Contohnya, guru bisa mencoba menggunakan teknologi dalam pelajaran, metode pembelajaran proyek, atau cara belajar bersama siswa dalam kelompok. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, setiap eksperimen yang dilakukan dapat membantu guru mengecek apakah metode yang digunakan efektif atau sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Berbagai strategi ini membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Identifikasi Masalah dalam PTK

1. Metode Observasi Langsung

Metode observasi langsung adalah teknik yang sangat efektif dalam penelitian tindakan kelas. Dengan metode ini, peneliti atau guru dapat mengamati dengan sistematis apa yang terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan satu sama lain selama proses pembelajaran. Proses pengamatan melibatkan hasil akhir pembelajaran dan interaksi verbal serta non-verbal yang terjadi. Mengamati bagaimana siswa berperilaku, cara mereka mengungkapkan pikiran, dan tanggapan mereka terhadap instruksi guru bisa memberi pemahaman yang penting tentang metode pembelajaran yang efektif.

Selain itu, observasi juga melibatkan mengamati seberapa banyak siswa berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran seperti diskusi, presentasi, atau praktikum. Ini penting karena tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bisa menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi dan cara mereka mengaplikasikan pengetahuan. Informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung akan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang bisa digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan metode pembelajaran di masa depan.

2. Analisis Capaian Belajar

Analisis capaian belajar adalah mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam hal ini, kemajuan belajar siswa akan dinilai secara menyeluruh melalui ujian, tugas individu, dan proyek-proyek yang telah mereka selesaikan saat belajar. Hasil ujian menunjukkan seberapa baik siswa memahami pelajaran, sedangkan tugas individu mengukur seberapa baik mereka dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih nyata. Penilaian proyek berguna untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam bekerja sama,

menyelesaikan masalah, dan menyajikan hasil pekerjaan mereka. Biasanya proyek ini melibatkan kerja kelompok atau kegiatan berbasis proyek. Analisis capaian belajar juga menilai perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu.

Penting untuk mengevaluasi apakah intervensi yang dilakukan dalam setiap siklus PTK efektif. Apakah strategi yang digunakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa atau perlu disesuaikan. Dengan menganalisis pencapaian belajar secara menyeluruh, guru dapat melihat dengan jelas area yang perlu diperbaiki dan kemajuan yang sudah dicapai. Hal ini akan menjadi dasar untuk merencanakan tindakan yang lebih baik di masa depan.

3. Wawancara dan Diskusi

Wawancara dan diskusi adalah cara untuk mengetahui pandangan siswa tentang pembelajaran dengan lebih mendalam. Dua teknik ini membantu peneliti mengumpulkan data dengan baik. Berinteraksi dengan siswa secara aktif, baik secara sendirian maupun dalam kelompok, dapat membantu mereka menyampaikan pendapat, perasaan, dan pengalaman terkait pembelajaran. Pada wawancara, pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa merasakan pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah mereka merasa cara pengajaran efektif, dan juga apakah mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Wawancara juga bisa digunakan untuk mengetahui masalah yang tidak terlihat saat observasi langsung, misalnya masalah pribadi, kesulitan memahami konsep, atau kurang nyaman berinteraksi dengan teman sekelas.

Selain itu, diskusi kelompok membantu peneliti melihat cara siswa berdiskusi tentang materi yang diajarkan dan menemukan perbedaan dalam pemahaman mereka. Dalam diskusi ini, para peneliti bisa mengetahui keinginan siswa terhadap cara belajar yang cocok untuk mereka dan mencari cara lain yang bisa membuat mereka lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran. Dengan melakukan wawancara dan diskusi ini, guru atau peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman siswa. Hal ini penting untuk merancang tindakan perbaikan yang lebih tepat dalam setiap siklus PTK.

C. Strategi Penanganan Masalah

1. Implementasi Metode Pembelajaran Alternatif

Untuk mengatasi masalah yang timbul selama proses belajar, kita menggunakan metode pembelajaran alternatif. Metode ini dirancang agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik beragam siswa. Salah satu cara yang sering digunakan dalam situasi ini adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, membantu satu sama lain dan bertanggung jawab mencapai tujuan kelompok. Di lingkungan seperti ini, murid belajar tidak hanya memahami materi lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif membantu siswa terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengetahuan. Ini juga meningkatkan pemahaman mereka tentang topik pembelajaran. Selain itu, pendekatan proyek juga bisa digunakan sebagai strategi pembelajaran efektif. Metode ini mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari

dalam proyek nyata, sehingga dapat lebih praktis dan kontekstual. Melalui pembelajaran proyek, siswa bisa belajar langsung melalui pengalaman. Ini bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan kemampuan dalam memecahkan masalah serta berkreasi. Proyek ini dapat melibatkan pembuatan karya ilmiah, presentasi, eksperimen lapangan, atau penyelesaian masalah sosial yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pembelajaran proyek memungkinkan siswa melihat pentingnya pembelajaran dalam kehidupan nyata, yang bisa membuat mereka lebih termotivasi belajar. Selain itu, metode pembelajaran aktif juga penting dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga berperan sebagai peserta aktif yang mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Ada banyak cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis. Misalnya, dengan melakukan diskusi, debat, studi kasus, atau permainan peran. Semua teknik ini dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Metode ini membantu siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan meningkatkan kemampuan analitis serta komunikasi. Pembelajaran aktif membantu siswa memahami materi pelajaran lebih baik dengan terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan konstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda diharapkan dapat membuat siswa lebih terlibat, memudahkan pemahaman materi, dan mengatasi masalah yang biasanya terjadi dalam pembelajaran tradisional.

2. Program Bimbingan Khusus

Selain menggunakan cara belajar yang berbeda, strategi lain yang digunakan untuk menangani masalah belajar adalah program bimbingan khusus. Program ini dibuat khusus untuk membantu siswa-siswa yang kesulitan dalam belajar. Langkah pertama dalam merancang program bimbingan khusus adalah mengetahui kebutuhan masing-masing siswa secara individual. Ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis hasil belajar siswa, untuk menentukan aspek pembelajaran yang perlu diperhatikan. Beberapa murid mungkin menemui masalah dalam memahami ide-ide dasar, sementara yang lain mungkin memiliki kesulitan dalam ketrampilan sosial atau kurangnya motivasi untuk belajar.

Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, program bimbingan bisa disesuaikan untuk memberikan dukungan yang relevan. Setelah kebutuhan teridentifikasi, penyusunan program bimbingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan tersebut. Program bimbingan ini mencakup berbagai jenis intervensi, seperti sesi bimbingan individual, pembelajaran tambahan, atau pendampingan khusus dalam kelompok kecil. Bimbingan bisa difokuskan pada hal-hal khusus dalam belajar, seperti memahami materi sulit, meningkatkan keterampilan belajar, atau membentuk pola pikir positif terhadap pendidikan. Program bimbingan ini bertujuan utama memberikan dukungan pribadi kepada siswa agar bisa mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Evaluasi kemajuan siswa dilakukan secara teratur dalam program bimbingan ini. Tujuan evaluasi ini adalah menentukan seberapa efektif program bimbingan dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Evaluasi kemajuan siswa bisa dilakukan dengan melihat apakah mereka lebih aktif berpartisipasi di kelas, hasil ujian mereka, dan juga tugas-tugas yang sudah mereka selesaikan. Selain itu, kita juga bisa meminta pendapat siswa tentang pengalaman mereka dalam program bimbingan. Jika diperlukan, program bimbingan dapat diubah atau diperbarui agar lebih fokus pada area yang masih perlu perhatian. Dengan program bimbingan khusus, siswa mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah belajar dan dukungan untuk pertumbuhan optimal dalam pembelajaran.

3. Modifikasi Lingkungan Belajar

Memodifikasi lingkungan belajar adalah cara yang efektif untuk mengatasi masalah dan menciptakan suasana yang mendukung agar pembelajaran menjadi lebih produktif dan menyenangkan. Salah satu hal yang bisa diubah adalah susunan layout kelas. Sebuah tata letak kelas yang baik dapat mempengaruhi interaksi siswa, komunikasi dengan guru, dan tingkat keterlibatan siswa dalam belajar. Contoh, meja bundar atau kelompok dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi, sementara meja berbaris bisa membantu untuk kegiatan yang memerlukan perhatian pada instruksi guru. Selain itu, pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat lebih fokus dan merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan modifikasi tata letak ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama tim, serta menciptakan ruang yang fleksibel untuk berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis. Selain pengaturan ruang fisik, penggunaan teknologi pembelajaran juga merupakan bagian penting dari modifikasi lingkungan belajar. Dengan majunya teknologi, guru sekarang memiliki banyak alat dan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Contohnya, menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi interaktif, atau perangkat keras seperti tablet dan proyektor bisa membantu menjadikan materi pelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Teknologi memungkinkan guru untuk menghadirkan materi secara inovatif, seperti video pembelajaran, animasi, atau simulasi digital untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara tradisional. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat cara mengajar lebih bervariasi, tetapi juga memperkenalkan siswa pada alat-alat yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat membuat mereka lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Metode pengajaran baru yang kreatif, seperti infografis, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis virtual reality (VR), bisa membuat proses belajar jadi lebih menarik dan menyenangkan. Media ini membantu siswa belajar dengan cara yang lebih interaktif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi bisa

meningkat. Selain itu, penggunaan berbagai media juga membantu memenuhi gaya belajar yang berbeda di antara siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Contohnya, bagi murid yang lebih suka belajar melalui gambar, grafik, atau video, ini bisa membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Dengan memodifikasi lingkungan belajar melalui pengaturan ruang, pemanfaatan teknologi, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pembelajaran bisa lebih menyenangkan, menarik, dan efektif bagi semua siswa.

4. Penyesuaian Materi Ajar

Cara lain untuk menangani masalah pembelajaran adalah dengan menyesuaikan materi pelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mereka. Salah satu cara untuk menyesuaikan materi pelajaran adalah dengan menyesuaikan tingkat kesulitan. Tidak semua siswa memahami materi yang diajarkan dengan tingkat yang sama. Maka, guru perlu menyesuaikan kesulitan materi agar sesuai dengan kemampuan siswa. Contohnya, jika siswa masih sulit dengan konsep dasar, guru bisa memberikan materi yang lebih mudah dipahami dan teratur. Sedangkan untuk siswa yang lebih canggih, bisa diberikan tugas yang lebih rumit untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan begini, pembelajaran jadi lebih bermanfaat bagi semua siswa, menolong mereka dalam belajar dan mengurangi perbedaan dalam prestasi akademik.

Selanjutnya, penyusunan materi yang sesuai dengan konteks jadi langkah penting dalam menyesuaikan materi pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Guru bisa menyesuaikan materi pelajaran dengan isu-isu atau topik yang sedang populer di masyarakat, atau dengan pengalaman yang sudah dikenal oleh siswa. Contohnya, di pelajaran matematika, guru bisa hubungkan konsep angka dan hitungan dengan kegiatan sehari-hari seperti belanja atau perencanaan anggaran. Dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dimengerti. Dengan begitu, siswa dapat melihat bagaimana ilmu yang mereka pelajari dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendapat siswa juga penting untuk disertakan dalam proses pembelajaran agar materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan umpan balik dari siswa, guru bisa tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan area mana yang masih sulit bagi mereka. Umpan balik dapat diterima melalui tes, tugas, diskusi, atau wawancara informal. Dengan mendengarkan suara siswa, guru bisa lebih mudah menyesuaikan cara mengajar dan materi pelajaran. Guru juga bisa memberikan perhatian khusus kepada siswa yang butuh bantuan tambahan. Proses ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih kolaboratif. Karena itu, penyesuaian materi pelajaran berdasarkan umpan balik siswa akan membantu memastikan setiap siswa dapat belajar dengan baik dan meraih hasil yang terbaik.

D. Evaluasi dan Refleksi

1. Proses Evaluasi

Proses penilaian dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode evaluasi yang digunakan adalah observasi sistematis, untuk mengawasi dan menganalisis proses belajar langsung. Dengan mengamati ini, peneliti atau guru dapat mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas, seperti cara siswa berinteraksi, respon terhadap instruksi guru, dan seberapa aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan observasi dengan metode yang terstruktur membantu dalam mengumpulkan data yang lebih obyektif dan komprehensif tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Contohnya, melihat berapa sering siswa bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, atau menyelesaikan tugas dapat menunjukkan seberapa paham mereka terhadap materi serta seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan.

Selain pengamatan, pengukuran pencapaian belajar juga penting dalam evaluasi. Pengukuran bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti ujian, tes formatif, tugas individu, atau penilaian proyek. Hasil pengukuran memberikan data yang jelas tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran dan apakah target pembelajaran telah tercapai atau belum. Pengukuran pencapaian belajar tidak hanya tentang nilai akademis, tapi juga melibatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi praktis. Contohnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, kita bisa mengukur kualitas proyek yang dibuat oleh siswa, kemampuan mereka bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, dan menyampaikan hasil pekerjaan. Itulah mengapa pengukuran pencapaian pembelajaran ini penting bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dan untuk mengetahui kesuksesan serta area yang masih perlu perbaikan.

Analisis perubahan perilaku juga merupakan bagian penting dari proses evaluasi, karena pembelajaran tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang perubahan perilaku siswa. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, evaluasi ini fokus pada cara pembelajaran memengaruhi sikap, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Contoh, apakah murid jadi lebih yakin saat berbicara di depan kelas, lebih mudah berdiskusi, atau lebih aktif saat bekerja sama dengan teman-temannya. Perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran karena seringkali peningkatan dalam aspek non-akademis berhubungan dengan hasil akademik. Dengan menganalisis perubahan perilaku siswa, guru bisa mengetahui sejauh mana pembelajaran telah membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah.

2. Refleksi Kritis

Setelah dievaluasi, langkah berikutnya adalah refleksi kritis, yang merupakan bagian penting dari siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Refleksi ini membantu guru atau peneliti untuk memeriksa hasil dari tindakan yang sudah dilakukan dan mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Menentukan faktor-faktor yang membuat

sesuatu berhasil adalah langkah awal dalam merenung secara kritis. Pada tahap ini, guru atau peneliti mencoba untuk menemukan faktor-faktor yang membuat strategi pembelajaran berhasil. Misalnya, apakah cara mengajar yang digunakan berhasil membuat siswa tertarik? Apakah pelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa? Atau apakah faktor seperti dukungan orang tua atau fasilitas yang memadai juga membantu siswa belajar dengan baik? Dengan mencari tahu apa yang membuat pembelajaran berhasil, guru bisa memperkuat hal-hal tersebut dalam pelajaran berikutnya.

Selain itu, mengidentifikasi hambatan juga penting dalam mengevaluasi pembelajaran secara kritis. Kesulitan saat belajar bisa timbul dalam berbagai bentuk, baik dari dalam diri siswa (misalnya kurang semangat atau sulit memahami pelajaran) maupun dari luar (seperti terbatasnya waktu atau kurangnya bahan pembelajaran). Analisis hambatan ini dilakukan untuk mengetahui alasan mengapa suatu strategi atau metode tidak berjalan dengan baik. Apakah siswa tidak berpartisipasi karena instruksi tidak jelas, mereka tidak terlibat aktif dalam kegiatan, atau karena faktor pribadi? Dengan menganalisis masalah ini, guru bisa mendapatkan wawasan tentang hambatan yang perlu diatasi dan mencari solusi yang lebih efektif untuk siklus berikutnya. Perumusan perbaikan akhirnya menjadi langkah terakhir dalam refleksi kritis. Setelah menentukan faktor-faktor yang berhasil dan menghambat, guru atau peneliti dapat membuat rencana perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Langkah-langkah perbaikan ini termasuk tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, seperti memperbaiki cara pembelajaran, meningkatkan komunikasi dengan siswa, atau menyediakan sumber daya yang lebih baik. Contohnya, jika analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif kurang efektif karena siswa kurang mengerti cara kerja kelompok, maka perbaikan bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan awal kepada siswa tentang cara bekerja dalam kelompok atau mengubah pembagian tugas. Refleksi dan perbaikan terus-menerus penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan setiap tindakan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Pembahasan

A. Efektivitas Strategi Pengolahan Masalah

Penerapan strategi penyelesaian masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah memberikan dampak yang besar dalam berbagai hal terkait pembelajaran. Salah satu dampak yang paling jelas adalah siswa ikut lebih aktif dalam kegiatan di kelas. Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi, siswa lebih aktif dalam proses belajar. Contohnya, cara belajar bekerja sama dan proyek yang digunakan membantu siswa agar lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama saat menyelesaikan tugas-tugas pelajaran. Ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka selama pelajaran. Partisipasi siswa yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Ketika siswa merasa tertarik dan ambil bagian dalam belajar, mereka lebih termotivasi dan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perbaikan motivasi belajar ini penting, karena motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Selain itu, satu hasil yang paling penting dari menerapkan strategi ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Menerapkan cara belajar yang cocok dengan siswa dapat membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pemecahan masalah nyata memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi yang lebih kontekstual. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan yang bisa digunakan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi siswa, implementasi PTK ini juga memberikan dampak positif pada pengembangan profesionalisme guru. Guru yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki kesempatan untuk memikirkan kembali cara mereka mengajar, mencoba metode baru, dan melihat efeknya terhadap para siswa. Proses refleksi ini membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan begitu, Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan

Keberhasilan PTK dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang mendukung tujuan pembelajaran. Komitmen dan konsistensi sangat penting untuk kesuksesan PTK. Tanpa kesungguhan guru untuk terus meningkatkan cara mengajar dan konsisten menerapkan strategi yang sudah direncanakan, PTK tidak akan mencapai tujuannya dengan baik. Guru yang selalu mencari cara baru dalam menangani tantangan pembelajaran akan mudah beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dukungan dari institusi juga sangat penting dalam proses tersebut. Bantuan dari sekolah, seperti kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan guru lainnya, dapat membantu dalam memberikan motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan PTK dengan baik.

Institusi yang mendukung PTK akan memberikan kesempatan pada guru untuk mencoba pendekatan baru, memberikan pelatihan, dan memberikan umpan balik yang membangun. Kerjasama antar guru juga diperlukan untuk PTK sukses. Dengan bekerja sama, guru bisa berbagi pengalaman, berdiskusi tentang masalah yang dihadapi, dan bertukar strategi yang berhasil. Kolaborasi antara guru dapat meningkatkan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif. Sumber daya yang memadai seperti alat pembelajaran, materi yang relevan, dan teknologi pendidikan juga penting untuk kesuksesan PTK. Saat guru memiliki semua sumber daya yang dibutuhkan, mereka bisa menerapkan strategi pengajaran yang baru dan membuat materi yang menarik serta mudah dimengerti oleh siswa. Tanpa sumber daya yang mencukupi, baik secara fisik maupun digital,

pelaksanaan PTK dapat mengalami hambatan yang menghalangi tujuan pembelajaran.

C. Tantangan dan Solusi

Namun, saat menerapkan PTK, guru dan sekolah sering menghadapi beberapa masalah umum. Salah satu masalah utama adalah waktu yang terbatas. PTK seringkali memerlukan waktu lebih lama daripada metode pembelajaran biasa. Hal ini karena guru harus melakukan refleksi, evaluasi, dan merencanakan ulang berdasarkan hasil yang telah didapatkan. Waktu terbatas dalam kurikulum yang padat dapat menghambat pelaksanaan PTK yang membutuhkan siklus evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Cara mengatasi masalah itu adalah dengan merencanakan dengan lebih efisien, menetapkan prioritas, dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam setiap siklus pembelajaran. Ini akan membantu PTK tetap dapat dilaksanakan walaupun waktu yang tersedia terbatas.

Masalah lain yang dihadapi adalah kompleksitas permasalahan selama proses pembelajaran. Tiap kelas punya suasana yang beda, dan setiap siswa punya kebutuhan yang unik. Hal ini membuat penyelesaian masalah dalam PTK menjadi lebih sulit, karena strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi yang berbeda di setiap kelas. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih individual dan fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan diferensiasi. Hal ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi masalah yang sering muncul, baik dari siswa yang terbiasa dengan cara belajar konvensional maupun dari guru yang nyaman dengan metode yang sudah dikuasai. Untuk mengatasi resistensi ini, guru harus menjelaskan kepada siswa dan rekan sejawat tentang manfaat PTK, serta menunjukkan hasil positif dari penggunaan pendekatan baru.

Dengan mendidik dan melibatkan semua orang, kita bisa mengurangi resistensi terhadap perubahan. Akhirnya, menjaga program agar tetap berlanjut merupakan hal yang sering sulit dalam penelitian tindakan. Setelah evaluasi dan perbaikan, penting untuk memastikan bahwa perubahan yang telah dilakukan dapat terus berlangsung dan mengalami perkembangan. Tanpa kelanjutan, kemajuan yang sudah dicapai bisa terhambat atau bahkan lenyap. Karenanya, penting untuk membuat sistem yang mendukung kelangsungan PTK, seperti merencanakan pengembangan jangka panjang, memberikan pelatihan terus-menerus, dan menjaga komitmen dari semua pihak yang terlibat. Sehingga, Proses Tindak Lanjut Tindakan (PTK) dapat terus maju dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan siklus tindakan yang terstruktur, PTK memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah

pembelajaran secara sistematis, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi intervensi yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas tindakan yang telah diambil. PTK tidak hanya berdampak pada perbaikan pembelajaran siswa, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru. Melalui refleksi dan analisis yang dilakukan selama siklus, guru dapat memperbaiki strategi pengajaran mereka, mengatasi hambatan yang muncul, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, PTK juga mendorong kolaborasi antara pendidik dan dukungan dari institusi pendidikan, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasinya. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan resistensi terhadap perubahan sering kali muncul, solusi yang tepat dan perencanaan yang matang memungkinkan PTK tetap dapat dilaksanakan dengan efektif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30-36.
- Kemmis, S. Dan Mc. Taggart, R. *The Action Research Planner*. Victori: Deakin University Press.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Madya, S.. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Muhson (2006). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McNiff, J. *Action Research, Principles And Practice*. New York: Routledge, 1992.
- Prawiradilaga, D.S. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Richey, R.C., Klein, J.D., dan Tracey, M.W. *The Instructional Design Knowledge Base, Theory, Research And Practice*. New York: Routledge, 2011.
- Ridwan, S. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2005.
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salakim, M.S. xx, <http://www.msainfunsalakim.blogspot.com>. 2007.
- Sani, R.A dan Sudiran. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

-
- Semiawan, C. R. *Catatan Kecil Tentang Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Suparno, P. *Action Research. Riset Tindakan Untuk Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12-22.